

# **PSIKOLOGI KOMUNIKASI NABI MUHAMMAD DENGAN PARA SAHABAT**

**Azis**

*Keahlian Psikologi Pendidikan Islam.*

Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIMS

Yogyakarta

Alamat e-mail : staimsyogyakarta@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Komunikasi Nabi Muhammad SAW melalui bahasa verbal dan non verbal, yang selalu disesuaikan dengan bahasa umatnya, baik komunikasi dengan para istri, para sahabat dalam berbagai kalangan, para remaja dan bahkan anak-anak. Komunikasi yang dilakukan bersifat persuasif dengan menggunakan data fakta psikologis maupun sosiologis sasaran dakwahnya, sehingga ajaran Islam menjadi *salih likulli zaman wa makan* tidak hanya menjadi cerita dan kenangan saja. Pesan-pesan komunikasi yang dirancang dengan baik, dapat menimbulkan efek kepada komunikasi dakwah. Proses komunikasi Nabi Muhammad SAW selalu diimbangi dengan tauladan akhlak yang mulia, sehingga lawan bicara akan terkesan positif dan menunjukkan kenampilan yang kharismatik dan mempesona semua orang.

**Kata kunci : komunikasi, faktor psikologis, kharismatik**

## **ABSTRACT**

*Communication Prophet Muhammad through verbal and non verbal language, which always adjust to the language of the people, good communication with the wives, the friends in various circles, teenagers and even children. Persuasive communications made using data psikologis and sociological facts are preaching, so that Islam becomes pious likulli wa meal times is not only a story and a memory only. Communication messages that are well designed, can cause effects to the communicant propaganda. The communication process Prophet Muhammad always balanced with a noble character role models, so that the other person will be impressed positive and show kenampilan charismatic and charming everyone.*

**Keywords: communication, psychological factors, charismatic**

## A. Pendahuluan

Menurut Bernad Barelson dan Gary A. Sfeiner yang dikutip oleh Dedy Mulyana, komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya, baik dengan kata-kata (verbal) maupun sikap (non verbal).<sup>1</sup> Dalam komunikasi salah satu unsur yang penting adalah pesan. Maka perlu dipersiapkan agar komunikasi benar-benar efektif, maka komunikator harus merancang pesan secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi yang dialogis, komunikator memperlakukan komunikannya sebagai mitra yang setara, bukan objek. Hubungan komunikator dengan komunikan adalah hubungan “Aku-Anda”, bukan “Aku-Objek”, sehingga akan mengakui jati diri orang lain, menghargai apa yang komunikan hargai, berempati dan memahami realita komunikan.<sup>2</sup> Maka komunikasi yang dilakukan bersifat persuasif dengan menggunakan data fakta psikologis maupun sosiologis dan data dari komunikan.<sup>3</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengertian dakwah persuasif, yaitu upaya menyebar agama Islam dengan berdasarkan latar belakang komunikan, baik secara psikologis, sosiologis dan sosial budaya, sehingga sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam,<sup>4</sup> sehingga ajaran Islam menjadi *salih likulli zaman wa makan* tidak hanya

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 61.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung : Mizan, 1992, hlm. 62.

<sup>3</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Bina Cipta, 1988, hlm 18.

<sup>4</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Qur'ani*, Jakarta : Amzah, 2001, hlm. 149.

menjadi cerita dan kenangan saja. Untuk itu perlu digunakan teknik-teknik dalam komunikasi persuasif yaitu :

1. Teknik asosiasi yaitu dengan cara menunjukkan pada objek atau peristiwa yang aktual, sehingga menarik perhatian khalayak luas.
2. Teknik integrasi atau empati, yaitu kemampuan komunikator menyatukan diri secara komunikatif, secara verbal maupun non verbal dengan komunikan, dengan gambaran “senasib” dan seolah-olah menjadi satu dengan komunikan.
3. Teknik ganjaran, yaitu mempengaruhi orang lain dengan memberikan hal yang menguntungkan dan menjanjikan harapan.
4. Teknik tatahan yaitu seni menata pesan dengan himbauan emosional, sehingga pesan lebih menarik, tidak mudah dilupakan, enak disimak dan menumbuhkan motivasi untuk melakukan sesuai pesan. <sup>5</sup>

Pesan-pesan komunikasi yang dirancang dengan baik, diharapkan dapat menimbulkan efek kepada komunikan yang berupa :

1. Efek kognitif, yaitu mampu meningkatkan kualitas komunikan dan mengubah pikiran komunikan.
2. Efek afektif yaitu dapat menggerakkan hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misal sedih, gembira, marah dan sebagainya.
3. Efek behavioral yaitu membentuk perilaku, tindakan dan kegiatan. <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 23-24.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

Phil Astrid S. Susanto menegaskan bahwa komunikasi supaya menyakini manfaat. (*exception of reward*).<sup>7</sup>

Proses Nabi Muhammad SAW dalam komunikasi selalu menampilkan sebuah keteladanan terhadap para sahabat, seperti ungkapan Muhammad Chirzin dalam buku Kearifan semesta yaitu :

1. Perhatikanlah apa yang diucapkan seseorang, dan jangan perhatikan siapa yang mengucapkan (Ali ibn Abu Thalib).
2. Contoh merupakan sekolah bagi umat manusia (Edmund Burke)
3. Yang penting adalah ikhlas kemudian biarkanlah menjadi apa yang akan terjadi (Abu Musa Al-Asy'ari)
4. Teladan itu turun ke bawah bukan naik ke atas (Joseph Joubert)
5. Ciri-ciri orang yang berjiwa besar adalah pertama-tama dengan segala tingkah lakunya, ia menjadi teladan dan kemudian ia minta agar orang-orang lain mengikutinya (Kongfuzi)
6. Jawaban yang lemah lembut dapat menyingkirkan kemarahan (Goerge Rona)
7. Pemimpin ialah orang yang memimpin dirinya sendiri.
8. Bukan hidup itu sendiri yang berharga melainkan hidup yang mengagumkan karena kepahlawanan (Aristoteles).
9. Kerjakanlah segala sesuatu semaksimal mungkin (Elvis Presley)
10. Masyarakat akan mengakui kemampuan kita setelah membuktikannya (Bob Edward).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* ..... hlm. 11.

## **B. Bentuk dan Prinsip Komunikasi**

Menurut Larry A. Samover dalam bukunya Munzier Suparta dan Harjani Hefni (editor), "*We Cannot Not Communicate*" oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam interaksi sesamanya. Pada hakekatnya ketika manusia berkomunikasi, memindahkan atau menyalin pikirannya dalam bentuk lambang. Agar lambang bermakna maka perlu disampaikan secara tepat.<sup>9</sup>

### 1. Komunikasi Verbal

Sri Haryani dalam bukunya mengatakan adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol yang mempunyai makna yang berlaku umum dalam proses komunikasi. Simbol yang dapat digunakan yaitu suara, tulisan atau gambar, serta komunikasi verbal berbentuk lisan dan tulisan.<sup>10</sup>

Adapun prinsip-prinsip komunikasi verbal adalah :

- a. *Qaulan Sadidan*, (QS. Annisa : 9), dapat diartikan sebagai kata-kata yang tepat, tidak bertele-tele. Islam menganjurkan berkomunikasi dengan orang lain dengan perkataan yang benar. *Qaulan sadidan* dapat pula diartikan ucapan yang jujur, apa adanya dan ucapan yang tidak bohong.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Chirzin, Kearifan Semesta, Inspirasi untuk Kesuksesan dan kebahagiaan, Jakarta : PT. Gramedia, 2015, hlm. 219-242.

<sup>9</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Metode Dakwah, Jakarta : Prenada Media, 2003, hlm. 157.

<sup>10</sup> Sri Haryani, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2001, hlm. 23.

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, ..... hlm. 77.

- b. *Qaulan balighan*, (QS *Annisa* : 63) artinya komunikator dalam berkomunikasi menyesuaikan kapasitas atau kadar intelektualitas komunikan.
  - c. *Qaulan Maisuran*, ( QS. *Al-Isra* : 28) artinya komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik, sopan dan santun.
  - d. *Qaulan Layyinan*, (QS. *Taha* : 43-44) artinya komunikasi dengan perkataan yang lemah lembut.
  - e. *Qaulan kariman*, (QS. *Al-Isra* : 23) artinya komunikasi dengan kata-kata yang baik dan mulia, sehingga akan menimbulkan rasa kecintaan kepada Islam.
  - f. *Qaulan ma'rufan*, (QS. *Annisa* : 5) artinya kata-kata yang pebuh keterus terang, kejujuran dan tidak menyembunyikan sesuatu atau dapat menimbulkan percaya diri.
2. Komunikasi Non Verbal.

Pendapat Bovee&Thill yang dikutip Sri Haryani mengatakan komunikasi non verbal adalah kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sebagainya yang memungkinkan seseorang berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. <sup>12</sup> Kemudian prinsip-prinsip komunikasi verbal meliputi *sidiq*, amanah, istiqomah, iffah, mujahadah, syaja'ah, tawadhu, malu, sabar dan pemaaf. <sup>13</sup>

### C. Studi Proses Komunikasi Nabi Muhammad SAW

Dikaji dari sisi psikologi komunikasi, bahwa Rasulullah SAW adalah komunikator yang hebat, setiap pesan yang disampaikan pasti berkesan di hati para sahabat, bahkan di

---

<sup>12</sup> Sri Haryani, *Komunikasi Bisnis* ..... hlm. 20.

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 81-140.

hati kaum kafir yang memusuhinya. Hampir semua hadits disampaikan dengan memperhatikan konteksnya atau psikologi komunikannya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Muslim : yang artinya : Abu Saïd Al-Khudri berkata : Saya mendengar Rasulullah bersabda SAW : barang siapa di antara kamu melihat suatu *kemunkaran*, maka hendaklah ia merubahnya dengan kekuasaan, kalau tidak mampu maka dengan tegurannya, dan kalau tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah Iman. <sup>14</sup>

Memperkuat proses komunikasi Nabi Saw. Bahwa beliau selalu memperhatikan kadar akal sahabatnya, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Sa'ïd Al-Khudriy ra. Beliau berkata : Rasulullah saw pernah bersabda, yang artinya : Segala sesuatu tentu mempunyai tiang dan tiang orang mukmin adalah akalnya. Maka menurut akalnyalah ditentukan ibadahnya. .... <sup>15</sup>

Hadits lain yang diriwayatkan dari Al Barra bin Azib ra, beliau berkata : Banyak masalah/pertanyaan pada hari ini kepada Rasulullah saw, lalu beliau bersabda yang artinya : Wahai manusia! Sungguh, segala sesuatu itu mempunyai tunggangan. Tunggangan seseorang adalah akal. Kalian yang paling baik penunjukkannya dan pengertiannya dalam *hujjah* adalah kalian yang paling utama akalnya. <sup>16</sup>

Perihal tersebut Nabi Saw menganjurkan berfikirilah sebelum berbuat atau berkata, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari, Nasai dan Hakim

---

<sup>14</sup> Muslich Shabir, *400 Hadits Pilihan, tentang Akidah, Syari'ah & Akhlak*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986, hlm. 23.

<sup>15</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Menuju Filsafat Ilmu dan Kesucian Hati Dibidang Insan Kamil*, Penyunting Misbah Zainul Musthofa, Bintang Pelajar, tt, hlm. 282.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 283.

dari Abu Hurairah, yang artinya : Sesungguhnya manusia itu jika berkata dengan perkataan yang diridhai Allah dan tidak mengingatnya lagi. Allah akan mengangkatnya beberapa derajat. Dan sesungguhnya manusia jika ia berkata dengan perkataan yang dibenci Allah dan ia tidak mengingatnya, Allah akan menjatuhkan ke dalam jahannam.<sup>17</sup>

*Asbabul wurud* adalah diriwayatkan Al Hakim, katanya: seorang laki-laki pemberani telah masuk ke tengah-tengah umara, dia mentertawakan mereka. Berkatalah Alqomah kepadanya : Celaka kau mengapa engkau masuk dan mentertawakan mereka. Aku pernah mendengar dari Bilal bin Al Harits bahwa Rasulullah telah bersabda : Sesungguhnya manusia jika .... Dan seterusnya.<sup>18</sup>

Hikmah dari hadits di atas bahwa manusia agar berkata menggunakan kata-kata yang sopan dan baik serta difikirkan dulu, agar mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah dan terjauh dari neraka. Ini diperkuat dengan QS. Ar Ra'du ayat 3 yang artinya : Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda bagi mereka yang mau berfikir.<sup>19</sup>

Beberapa studi tentang psikologi komunikasi Nabi Saw dengan para sahabat, dapat tergambarkan di bawah ini :

#### 1. Komunikasi dengan Istri

##### a. Komunikasi dengan Khadjjah RA

Peristiwa turun QS Al-'Alaq ayat 1-5, ketika Nabi sedang *tafakkur* di gua, ia melihat Malaikat Jibril dan menyuruh membaca sambil memeluk tubuh beliau,

---

<sup>17</sup> Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanfi Ad Damsyiqi, *Asbabul Wurud I*, Diterjemahkan oleh M, Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003, hlm. 461.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 462.

<sup>19</sup> *Ibid.*,



sampai berulang tiga kali. Setelah kejadian itu terjadi dialog antara Nabi saw dengan Khadijah, untuk diselimuti. Setelah Nabi saw tenang, Khadijah mengajak untuk menemui Waraqah bin Naufal, salah seorang anak paman Kahdijah. Dia menjelaskan tentang yang datang kepada Nabi-nabi sebelumnya.<sup>20</sup>

b. Komunikasi dengan Aisyah RA.

Hadits diriwayatkan dari Ummi ‘Athiyah Al-Anshariyah, ia berkata, Nabi Saw. Masuk kepada Aisyah, lalu beliau berkata, Apakah engkau memiliki sesuatu ? “Aisyah menjawab, tidak, kecuali sesuatu yang dikirimkan kpada kita oleh Nusaibah berupa daging domba, yang engkau kirim kepadanya sebagai zakat. Kemudian Nabi Saw bersabda : Daging itu telah sampai kepada tempat halalnya<sup>21</sup>

Penjelasan hadits di atas, bahwa ketika daging itu diberikan kepada Nusaibah sebagai zakat, maka daging itu telah menjadi miliknya. Ia bebas untuk menggunakannya dengan berbagai cara, dijual atau pun cara yang lainnya. Maka ketika ia menghadihkannya kepada nabi Saw, hukum daging itu telah berubah, sehingga beliau boleh menerima dan memakannya.<sup>22</sup>

## 2. Komunikasi Nabi SAW dengan Sahabat Abubakar dan Ali Ketika Mau Hijrah

---

<sup>20</sup> Muhammad Al-Ghazaly, *Fiqhus Sirah, Menghayati Nilai-nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah saw.*, Penerjemah Abu Laila dan Muhammad Thohir, Bandung : Al-Ma’arif, 1996, hlm. 126.

<sup>21</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu wal Marjan Fima Ittafaqa ‘Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim*, Penerjemah Arif Rahman Hakim, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo : Insan Kamil, 2012, hlm.275. Juga disebutkan oleh Al Bukhari pada Kitab ke-24 Kitab Zakat, bab ke 26 Bab Apabila Berpindahnya zakat.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

Nabi Pergi ke rumah sahabat Abu Bakar, di siang terik matahari, segera beliau duduk dan berkata kepada sahabat Abu Bakar : Bahwasanya Allah telah mengizinkan saya keluar dan hijrah. Sahabat Abu bakar menjawab : berkawan dengan saya , Ya Rasulullah?. Jawab Nabi Saw Ya dengan izin Allah.

Sahabat Abu Bakar menangis karena suka citanya, sudah lama menunggu izin Allah untuk berhijrah. Kemudian Abu Bakar berkata : Ya Rasulullah ambillah salah satu unta dari kedua ekor unta untuk kendaraan Rasul. Kemudian Nabi memilih unta yang terbaik, yang baru dibeli dengan harga 800 dirham dan disebut dalam sejarah dengan nama Al-Qushwa.

Pada hari itu Nabi Saw memanggil sahabat Ali, dengan wasiat-wasiatnya antara lain : supaya bermalam dan tidur ditempat tidur beliau, dengan selimut yang biasa dipakai Nabi Saw. Pesan yang lain, supaya mengembalikan barang-barang milik orang yang dititipkan kepada beliau kepada empunya.<sup>23</sup>

### 3. Komunikasi Nabi Berkaitan Strategi Perang

#### a. Strategi Perang Uhud

Pada persiapan perang Uhud, Rasulullah berkata dengan lantang ke arah kaum muslim seraya mengacungkan sebuah pedang setinggi-tingginya sebuah pedang ditangannya, Siapakah diantara kalian yang sanggup menggunakan pedang ini? Secara serentak beberapa sahabat menghadap beliau untuk mengambil kesempatan yang ditawarkan. Tetapi sayang tidak ada

---

<sup>23</sup> Munawar Chalil, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW Jilid II*, Djakarta : Bulan Bintang, 1960, hlm. 18-20.

yang terpilih setelah diteliti satu demi satu. Melihat keadaan itu, sahabat Abu Dujana Simar bin Kharasya menghampiri Rasulullah.

Setelah diperhatikannya beberapa lama, dengan senyum pedang itu diarahkan Rasulullah kepadanya. Apa yang harus dilakukan dengan pedang ini, wahai Rasulullah? Nabi saw menjawab : hantamkan kepada para musuh Allah sehingga pedang itu menjadi bengkok atau patah berkeping-keping. Dan akhirnya Abu Dujana Simar bin Kharasya yang tidak begitu dikenal, melaksanakan amannya dengan gigih dalam melawan musuh Allah dan beliau disebut sebagai perisai Rasulullah ketika terdesak di perang Uhud, kemudian ia meyerahkan pedang yang sudah bengkok dan berlumuran darah kepada Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

b. Strategi Perang Badar

Strategi perang Badar awalnya Nabi Muhammad SAW memilih untuk bertahan di kawasan Gunung Badar. Ketika sahabat sibuk mempersiapkan perang ada sahabat yang bernama Hubab bin Mundziri, lebih banyak memperhatikan daripada terlibat, kemudian dia menghadap Nabi SAW dan bertanya : Ya Rasulullah!, bolehkan saya mengetahui, apa yang menjadi alasan sehingga memilih tempat ini untuk menghadapi kaum Quraisy?. Nabi menjawab : "Ada apakah wahai Hubab, seraya memperhatikan wajah Hubab bin Mundzir? Hubab menjawab : "Begini Rasulullah SAW apakah ini wahyu dari Allah, kita pasti tidak akan mundur dari

---

<sup>24</sup> Mulyati Ar Rahmah, *Di Balik Sukses Dakwah Rasulullah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 78-82.

tempat ini. Tetapi, andaikata ini sekedar keinginan atau pemikiran Rasulullah SAW sendiri dan merupakan taktik atau strategi perang, tampaknya masih memerlukan penilaian ulang. Nabi menganggukkan kepalanya, bahwa Hubab benar dan tepat. Lalu Nabi berkata dengan tegas, "Oh, semua itu bukan merupakan hasil dari wahyu, tapi hasil pemikiran saya sendiri."<sup>25</sup>

Hubab menjawab, kalau demikian tidak tepat, saya mengenal daerah ini, lalu Hubab memberi solusi, kita berada di mata air yang paling dekat dan membuat kolam air, sedang sumur-sumur yang lain ditimbun tanah. Nabi Bertanya lagi : Apa keuntungan strategi ini?. Hubab menjawab : kita akan mudah memperoleh air, sedang kaum Quraiys akan kesulitan mendapatkan air. Kemudian usulan tersebut dimusyawarahkan dengan para sahabat, bahwa usul Hubab bin Mundzir dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh para sahabat.<sup>26</sup>

#### 4. Komunikasi Nabi SAW dengan Petani

Hadits Nabi SAW yang artinya : Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia berkata, bahwa Nabi SAW, bersabda : Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian (HR Muslim)

*Asbabul wurud* hadits di atas sebagaimana diriwayatkan, bahwa Nabi pernah lewat di hadapan para petani yang sedang mengawinkan serbuk (kurma pejantan) ke putik (kurma betina). Nabi berkomentar : Sekiranya kalian tidak melakukan hal ini, para petani berhenti dan tidak meakukannya. Beberapa hari kemudian Nabi Saw

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 50-52.

<sup>26</sup> *Ibid.*,

lewat ditempat itu dan menegur para petani, ”mengapa pohon kurmamu itu? Para petani menyampaikan apa yang telah dialami oleh kurma mereka, banyak yang gagal. Mendengar keterangan mereka itu, maka Nabi Bersabda : Kalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian? <sup>27</sup>

Pemahaman hadits di atas kalau dipahami secara tekstual saja tanpa melihat konteksnya, maka dipahami secara ekstrim dan berlebihan bahwa Nabi Saw tidak tahu dan tidak mengerti, ini pemahaman yang keliru. Padahal Nabi SAW dalam perjalanannya seorang pedagang dan pengembala kambing sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Oleh karena itu memahami dunia dalam hadits tersebut harus dikaitkan dengan tujuan keberadaan Nabi Saw dan latar belakang historis sosial yang menyebabkan Nabi SAW bersabda demikian. <sup>28</sup>

#### 5. Komunikasi dengan Para sahabat tentang Isyarat Abu Bakar menjadi Imam Shalat

Az-Zuhri berkata : Hamzah bin Abdullah bin Umar bercerita kepadaku bahwa Aisyah ra berkata : Tatkala sakit Rasulullah bertambah parah, beliau bersabda : ”Beritahukan orang-orang untuk segera mengangkat Abu Bakar sebagai Imam shalat bagi kaum muslimin.” Aku Berkata : Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Abu Bakar adalah sosok melankolis, bersuara rendah dan sering menangis apabila sedang memnaba Al-Qur’an.” Rasulullah tetap bersabda : Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat bagi kaum muslimin”. Aku memberi masukan seperti tadi kepada Rasulullah, kemudian beliau

---

<sup>27</sup> Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbiyah, Pesan-pesan Nabi Saw tentang Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011, hlm. 141-146.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

menanggapi : "Kalian seperti sahabat-sahabat Yusuf. Segera perintahkan Abu Bakar menjadi Imam shalat bersama kaum muslimin." Demi Allah , aku tetap berkata seperti itu agar tugas imam tidak diserahkan kepada Abu Bakar dan karena aku tahu bahwa orang-orang tidak menyukai seseorang yang berdiri menggantikan tempat beliau serta bahwa mereka akan mencelanya apabila melakukan kesalahan. Aku ingin agar tugas tersebut tidak dibebankan kepada Abu Bakar. (*Muttafaq Alaihi*)<sup>29</sup>

Hadits yang serupa dengan sanad lain, dari Ibnu Ishaq berkata : Ibnu Syihab berkata : Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al-Harits bin Hisyam bercerita kepadaku, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam'ah bin Al-Aswad bin Al-Muthalib bin Asad, ia berkata : Tatkala Rasulullah SAW, semakin parah, aku berada di tempat beliau bersama beberapa orang dari kaum muslimin. Bilal bin Rabah mengumandangkan adzan shalat, kemudian Rasulullah bersabda : "Perintahkan seseorang mengimami orang-orang untuk shalat." Aku keluar, ternyata Umar bin Khatab sudah berada di tengah-tengah kaum muslimin. Aku Berkata : "Wahai Umar, berdirilah dan imamilah orang-orang untuk shalat." Umar bin Khatab pun berdiri. Tatkala ia bertakbir, Rasulullah mendengar suaranya yang sangat lantang, kemudian beliau bersabda : "Di mana Abu Bakar? Allah dan kaum muslimin tidak menginginkan ini semua."<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Penerjemah Samson Rahman, *Sejarah lengkap Kehidupan Rasulullah SAW.*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2012, hlm. 738-739.

<sup>30</sup> *Ibid.*, dan hadits ini hasan shahih diriwayatkan oleh Imam Abu Daud pada hadits no. 4660 dan Ahmad pada hadits 12926. Albani berkata dalam bukunya Shahih Al-Sunan hadits ini hasan shahih.

Abu Bakar pun lalu dicari. Setelah lama dicari akhirnya Abu Bakar datang lalu ia mengimami shalat kaum muslimin. Umar bin Khattab bercerita kepadaku :”Wahai anak Zam’ah, apa yang sebenarnya terjadi? Demi Allah. Tatkala engkau menyuruhkan untuk menjadi imam kaum muslimin, aku pikir Rasulullah memerintahkan itu padamu. Andaikata aku tahu Rasulullah tidak menyuruhmu seperti itu, aku tidak mau menjadi imam kaum muslimin.” Aku Berkata : “Demi Allah, Rasulullah tidak menyuruhku seperti itu. Hanya saja tatkala aku tidak mendapatkan Abu bakar, maka aku memandangmu sebagai orang yang paling pantas menjadi imam bagi kaum muslimin. <sup>31</sup>

#### 6. Komunikasi Nabi Saw dengan Para Sahabat tentang *Shaum* ‘Asyura

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ia berkata : Ketika Nabi Saw tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi shaum pada hari ‘Asyura. Beliau berkata, “Apa ini?, Mereka menjawab, “ini adalah hari yang baik, ini adalah hari di mana Allah menyelamatkan Bani Israil dari musuh mereka, sehingga Musa berpuasa pada hari itu. Beliau berkata, “Maka aku adalah orang yang lebih berhak terhadap Musa daripada kalian. Maka beliau berpuasa pada hari tersebut dan memerintahkan kaum muslim untuk berpuasa. <sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu wal Marjan Fima Ittafaqa ‘Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim*, Penerjemah Arif Rahman Hakim, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim.....* hlm.292. Juga disebutkan oleh Al Bukhari pada Kitab ke-30 Kitab Shaum, bab ke 29 Bab Shaum Hari ‘Asyura.

## 7. Komunikasi Nabi dengan Kaum Perempuan

### a. Tentang Sedekah dan Ampunan

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, Nabi SAW bersabda : “Wahai para perempuan, bersedakahlah dan perbanyaklah memohon ampunan, karena aku melihat kalian menjadi sebagian .besar penghuni neraka. Lalu salah seorang perempuan di antara mereka yang cerdas dan kritis bertanya : Wahai Rasulullah mengapa kami menjadi sebagian besar penghuni neraka?. Rasulullah SAW menjawab :”Kamu sekalian banyak melaknat (menceritakan dan mendoakan buruk terhadap orang lain) tidak berterima kasih atas kebaikan suami. Saya tidak melihat perempuan-perempuan yang kurang akal dan agamanya bisa mengalahkan laki-laki yang berakal, selain kalian. Perempuan yang kritis itu bertanya lagi :”Apa kekurangan akal dan agama perempuan itu? Rasulullah SAW menjawab :”Adapun kekuarangan akalnya adalah kesaksian dua orang perempuan itu sama dengan kesaksian satu orang laki-laki. Inilah kekurangan akal itu. Perempuan itu haid berhari-hari tidak salat dan tidak berpuasa di bulan Ramadhan. Inilah kekurangan agamanya (HR. Muslim).<sup>33</sup>

Sejarah yang melatar belakangi munculnya hadis ini dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari bersumber dari Abu Said Al-Khudri, katanya : Rasulullah SAW pergi ke tempat shalat (lapangan) untuk melaksanakan shalat Hari Idul Fitri atau Idhul Adha”. Di jalan beliau melewati beberapa perempuan, lalu

---

<sup>33</sup> Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbiyah, Pesan-pesan nabi Saw tentang Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011, hlm. 172.



bersabda : Wahai para perempuan, bersedekahlah, karena aku melihat kalian menjadi sebagian besar penghuni neraka. Mereka bertanya : Apa sebabnya ya Rasulullah? Beliau menjawab :”Kamu sekalian banyak melaknat (mendoakan buruk terhadap orang lain) dan tidak berterima kasih atas kebaikan suami. Saya tidak melihat perempuan yang kurang akal dan agamanya bisa mengalahkan laki-laki yang berakal, selain Kalian”. Mereka bertanya lagi :”Apa kekurangan akal dan agama kami? Rasulullah menjawab :”Tidakkah kesaksian seorang perempuan itu sama dengan kesaksian satu orang laki-laki? Mereka menjawab ” Ya. Beliau bersabda : itulah kekurangan akalnya. Tidakkah, jika perempuan perempuan itu haid dia tidak shalat dan tidak berpuasa?. Mereka menjawab :”Ya . Beliau bersabda :”Itulah kekurangan agamanya. (HR Bukhari) <sup>34</sup>

b. Tentang Wanita yang mengalami *Istihadhah*.

Wanita yang mengalami masa *istihadhah* harus berwudhu, setiap kali akan mengerjakan shalat. Kemudian memakai cawat (celana dalam atau pembalut wanita) dan selanjutnya boleh mengerjakan shalat, meskipun darah masih tetap mengalir. Di samping itu, juga tidak dianjurkan untuk berhubungan badan, kecuali pada kondisi yang sangat mendesak. Dalil yang melandasi masalah ini adalah hadits dari Ummu Salamah RA : Bahwa ia pernah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW mengenai seorang wanita yang selalu mengeluarkan darah. Maka Rasulullah SAW bersabda : Hitunglah berdasarkan bilangan malam dan hari dari

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 177-178..

masa haid pada setiap bulan berlangsungnya, sebelum ia terkena serangan darah penyakit yang menimpanya. Maka tinggalkanlah shalat sebanyak bilangan haid yang biasa dijalaninya setiap bulan. Apabila ternyata melewati dari batas yang berlaku, maka hendaklah ia mandi, lalu memakai cawat (pembalut) dan mengerjakan shalat (HR. Abu Dawud dan An-Nasai dengan Isnad hasan) <sup>35</sup>

Hadits lain dari Fathimah binti Abi Jahsyin pernah mengalami masa istihadhah dan Rasulullah SAW bersabda kepadanya : Jika ada darah haid, maka ia berwarna hitam seperti diketahui banyak wanita, jika yang keluar seperti itu, maka tinggalkan shalat. Jika ada yang keluar darah lain (warnanya yakni darah *istihadhah*) , maka berwudhulah setelah mandi dan laksanakan shalat. Karena, darah tersebut adalah penyakit (Hadits Abu Daud, An-Nasai dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban) <sup>36</sup>

#### 8. Komunikasi Nabi Muhammad SAW dengan Sahabat berkenanan Masalah Menjamu Tamu

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia menghormati tamunya, sebagai hadiahnya. Para sahabat bertanya : lalu apa hadiahnya itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab :Yaitu siang dan malam harinya. Dan menjamu tamu itu wajib selama tiga hari dan setelahnya termasuk sedekat. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia

---

<sup>35</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Al-Jami' Fii Fiqhi An-Nisa'*, Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. ,*Fiqh Wanita Edisi lengkap*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1998, hlm. 73.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 701-702.

mengatakan hal yang baik atau diam (HR. Bukhari, Muslim dan Tirmidzi) <sup>37</sup>

Hadits lain dari Abu Syuraih Al-Ka'bi, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda : Bertamu itu tiga hari. Yang menjadi hadiah adalah satu hari satu malam. Sedangkan segala yang diberikan setelah itu merupakan sedekah. Dan tidak diperbolehkan baginya berdiam bersamanya (menginap) sehingga ia dipersempit (HR. An-Basai, Ibnu Majah dan Tirmidzi) <sup>38</sup>

#### 9. Komunikasi Nabi Muhammad SAW dengan Seorang Pemuda

Pada suatu saat Nabi bersabda : Saya adalah Muhammad Rasulullah datang kesini untuk menyampaikan agama Islam karena saya telah diangkat oleh Allah swt sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan Al-Qur'an sebagai wahyu-Nya. Mendengar kalimat-kalimat yang disampaikan oleh Rasulullah, secara serentak orang-orang menghampiri dan kembali ke tempat semula kecuali seorang pemuda yang tampak lugu polos. Kemudian pemuda itu menghampiri Rasulullah dan memperkenalkan dirinya : "Saya adalah Iyas bin Mu'adz seraya mendekati Rasulullah dan memperkenalkan diri. Saya Adalah Iyas bn Mu'adz, silahkan duduk! Saya ingin mengetahui lebih jauh tentang apa yang akan Rasul kemukakan tadi. Begini, kata Rasulullah setelah duduk bersila, "Islam itu adalah agama dari Allah, Islam mengajarkan agar semua manusia menyembah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun". Akhir pemuda tersebut sangat antusias ingin masuk Islam, kemudian atas perintah Nabi,

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

Iyas bin Mu'adz mengucapkan dua kalimat syahadah tanpa ragu-ragu dengan lancar. Kemudian Iyas bin Mu'adz berkata : saya akan sebarkan agama Islam di Kota Madinah, saya sangat yakin masyarakat Madinah akan menerimanya dengan terbuka. Dan hasilnya banyak orang masuk Islam, hal ini menjadi titik awal menjulangnya panji-panji Islam di masa depan. <sup>39</sup>

#### 10. Komunikasi Nabi Muhammad SAW dengan Orang Yahudi

Diriwayat oleh Imam Ahmad : Seorang Yahudi sedang lewat di samping Rasulullah, dan dia sedang berbincang-bincang dengan sahabat-sahabatnya, maka orang Quraisy berkata : Wahai Yahudi, orang ini mengaku dirinya Nabi. Maka orang Yahudi berkata : Aku benar-benar akan menanyakan tentang sesuatu yang tidak akan mengetahui jawabannya kecuali pasti ialah Nabi. Wahai Muhammad manusia diciptakan dari apa? Rasulullah bersanda : Wahai Yahudi, manusia diciptakan dari nuthfahnya laki-laki dan nuthfahnya perempuan, Maka Yahudi berkata : Memang demikian, nabi-nabi sebelummu pun mengatakan demikian. (HR. Imam Ahmad) <sup>40</sup> dan sebagainya.

#### **D. Penutup**

Komunikasi Nabi Muhammad SAW melalui bahasa verbal dan non verbal, yang selalu disesuaikan dengan bahasa umatnya, baik komunikasi dengan para wanita, orang tua, pejuang perang, petani, pemuda, anak-anak, orang Yahudi dan sebagainya. Proses komunikasi Nabi Muhammad SAW selalu diimbangi dengan tauladan akhlak yang mulia,

---

<sup>39</sup> Mulyati Ar Rahmah, *Di Balik Sukses Dakwah Rasulullah .....* hlm. 27-31.

<sup>40</sup> Nur Kholis, *Kuliah Ulumul Hadis*, Yogyakarta : Multipresindo, 2013, hlm. 125.

sehingga lawan bicara siapapun akan terkesan positif dan menunjukkan kenampilan yang kharismatik dan mempesona semua orang. Ada sisi para sahabat tidak tahu apa maksud dan tujuan berkata, bertindak, diam dan sebagainya. Dalam hal ini sahabat tetap mempercayai apapun yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan Nabi selalu menjawab Saya adalah Rasulullah SAW. Maka apapun pasti ada hikmah di balik itu semua, baik untuk masa kini, esok dan masa datang hingga hari akhir datang. *Allahu A'lamu bissawab.*

### DAFTAR PUSTAKA :

- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanfi Ad Damsyiqi, *Asbabul Wurud I*, Diterjemahkan oleh M, Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, *Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003.
- Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Penerjemah Samson Rahman, *Sejarah lengkap Kehidupan Rasulullah SAW.*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2012.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin, Menuju Filsafat Ilmu dan Kesucian Hati Dibidang Insan Kamil*, Penyunting Misbah Zainul Musthofa, Bintang Pelajar, tt.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung : Mizan, 1992.
- Muhammad Al-Ghazaly, *Fiqhus Sirah, Menghayati Nilai-nilai Riwayat Hidup Muhammad Rasulullah saw.*, Penerjemah Abu Laila dan Muhammad Thohir, Bandung : Al-Ma'arif, 1996.
- Muhammad Chirzin, *Kearifan Semesta, Inspirasi untuk Kesuksesan dan kebahagiaan*, Jakarta : PT. Gramedia, 2015.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari wa Muslim*, Penerjemah Arif Rahman Hakim, *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo : Insan Kamil, 2012.
- Mulyati Ar Rahmah, *Di Balik Sukses Dakwah Rasulullah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Munawar Chalil, *Kelengkapan Tarich Nabi Muhammad SAW Jilid II*, Djakarta : Bulan Bintang, 1960.
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Muslich Shabir, *400 Hadits Pilihan,tentang Akidah, Syari'ah & Akhlak*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1986.

- Nur Kholis, *Kuliah Ulumul Hadis*, Yogyakarta : Multipresindo, 2013.
- Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Bina Cipta, 1988,
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Al-Jami' Fii Fihi An-Nisa'*, Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. ,*Fiqh Wanita Edisi lengkap*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1998
- Sri Haryani, *Komunikasi Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2001.
- Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah dengan Aspek-aspek Qur'ani*, Jakarta : Amzah, 2001.
- Wajidi Sayadi, *Hadis Tarbiyah, Pesan-pesan Nabi Saw tentang Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.